

Analisis Implementasi *Green Financing* Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Umum Di Indonesia

Nurul Hasanah¹, Slamet Hariyono²

^{1,2}UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

¹nurul.nuun07@mail.com, ²slamet.hariyono@uin-suka.ac.id

ABSTRAK

Green Financing (Pembiayaan hijau) mengacu pada investasi dan proyek ramah lingkungan yang membahas keberlanjutan. Saat ini penggunaan teknologi yang berlebihan telah memberikan tantangan berat bagi perekonomian di seluruh dunia. Perekonomi menghadapi dua masalah signifikan; dampak lingkungan dan urgensi uang. Jadi, perlu pembiayaan untuk mengatasi dua tantangan yang mengkhawatirkan yang jika tidak dapat berubah dari buruk akan menjadi lebih buruk. Berdasarkan hal ini, keuangan hijau dianggap sebagai solusi untuk degradasi lingkungan. Perbankan memiliki peran penting dalam pembiayaan. Profitabilitas perbankan menjadi nilai bagi masyarakat untuk melakukan pembiayaan atau pendanaan dalam perbankan. Nilai Profitabilitas dilihat dari rasio kinerja keuangan perbankan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis *Poled Least Square* (PLS). Obyek penelitian ini adalah Perbankan Syariah di Indonesia periode 2016-2020 menunjukkan hasil bahwa variabel *Green Financing* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Penerapan *green finance* belum memiliki dampak positif bagi keuntungan perusahaan karena penerapan pelaporan *green financing* pada perbankan syariah baru dimulai pada tahun 2018. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap ROA *Return on Asset* (ROA). Sedangkan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh. Perbankan harus menjaga rasio BOPO dan NPF tetap minim agar tidak terjadi pembiayaan macet yang dapat menurunkan profitabilitas

Kata Kunci : *Green Finance*, Kinerja Keuangan, Profitabilitas, Bank Syariah

ABSTRACT

Green Green Financing refers to environmentally friendly investments and projects that address sustainability. Today's excessive use of technology has presented a formidable challenge to economies around the world. The economy faces two significant problems; environmental impact and the urgency of money. So there is a need for financing to address two worrisome challenges that would otherwise go from bad to worse. Based on this, green finance is considered as a solution to environmental degradation. Banking has an important role in financing. Banking profitability becomes a value for the community to do financing or funding in banking. Profitability value is seen from the ratio of banking financial performance. This study uses quantitative methods with *Poled Least Square* (PLS) analysis. The object of this research is Islamic Banking in Indonesia for the 2016-2020 period which shows that the *Green Financing* variable has no effect on *Return on Assets* (ROA). The implementation of green finance has not yet had a positive impact on company profits because the implementation of green financing reporting in Islamic banking only started in 2018. Operating Income (BOPO) and *Non-Performing Financing* (NPF) have an effect on ROA *Return on Assets* (ROA). While the variables of *Capital Adequacy Ratio* (CAR) and *Non Performing Loan* (NPL) have no effect. Banks must keep the BOPO and NPF ratios to a minimum so that non-performing financing does not occur which can reduce profitability

Keywords: *Green Finance*, *Financial Performance*, *Islamic Banking*

Naskah diterima : 05/12/2021, Naskah dipublikasikan : 31/03/2022

PENDAHULUAN

Pembangunan yang bijak bagi masyarakat adalah pembangunan yang berkelanjutan. Kepedulian lingkungan meningkat pada semua jenis bisnis, namun perbankan menempati bagian khusus karena kemampuannya untuk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan negara (Sharma & Choubey, 2021). Pembangunan ekonomi seringkali tidak

selaras dengan kelestarian lingkungan. Seperti halnya pekonomian dunia yang menghadapi dua masalah signifikan; dampak lingkungan dan urgensi uang. Sehingga, perlu pembiayaan alternatif untuk mengatasi dua tantangan yang mengkhawatirkan yang jika tidak dapat berubah kondisinya akan semakin memburuk.

Transisi ke pembangunan ekonomi yang ramah lingkungan membutuhkan peningkatan investasi dalam produksi yang rendah karbon, efisiensi energi dan peningkatan infrastruktur. Untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang berwawasan lingkungan, terutama dalam efisiensi energi dan energi terbarukan, perlu adanya bentuk sistem perbankan yang ramah lingkungan (Shershneva & Kondyukova, 2020). Berdasarkan hal ini, keuangan hijau dianggap sebagai solusi untuk degradasi lingkungan. Langkah yang dilakukan pemerintah dengan terbitnya Peraturan OJK No 51 Tahun 2017 tentang Penerapan keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik untuk memperjelas penerapan keuangan berkelanjutan di Indonesia. Peraturan ini juga mendorong terbantuknya sistem jasa keuangan yang kontributif dan inklusif dalam penyediaan pendanaan pembangunan berkelanjutan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Sebelumnya Bank Indonesia sebagai Bank Central telah menerbitkan Peraturan yang memuat kewajiban perbankan nasional untuk mempertimbangkan faktor kelayakan lingkungan dalam Peraturan BI (PBI) No. 14/15/PBI/2012 tentang Penilaian Aset Bank Umum (Bank Indonesia, 2012). Sektor perbankan memiliki peran sebagai pemberi stimulus perekonomian secara langsung, karena berperan penting dalam kegiatan distribusi maupun produksi bagi seluruh sektor perekonomian. Seiring dengan menguatnya perhatian dunia terhadap persolan-persolan lingkungan, perbankan melakukan transformasi dalam perilaku dan kegiatannya. Konsep *green economy*, yang pada dasarnya mendorong agar setiap kegiatan ekonomi harus meminimalkan dampaknya bagi lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan, juga diadopsi oleh dunia perbankan. Salah-satunya melali konsep *Green Banking*. Untuk mencapai transformasi struktural, dana investasi yang dibutuhkan sangat besar. Perbankan memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan keuangan sektor swasta dan memberikan kredit kepada rumah tangga serta individu (Park & Kim, 2020).

Pembiayaan hijau mengacu pada investasi dan proyek ramah lingkungan yang membahas keberlanjutan. Saat ini penggunaan teknologi yang berlebihan telah memberikan tantangan berat bagi perekonomian di seluruh dunia. Keuangan hijau mengubugkan alam dengan ekonomi, dan secara luas membahas pembangunan dan keberlanjutan ekologis. Itulah sebabnya sebagian besar perusahaan menanamkan saham mereka sebagai obligasi hijau atau sukuk hijau. Keuangan hijau memiliki persamaan dengan keuangan etis, keuangan etis mengacu pada invstasi yang didaarkan pada nilai dan prinsip tertentu, ada hubungan yang mendalam antara keuangan hijau dan keuangan etis; titik-tiknya sama, misalnya, keduanya mendukung investasi yang bertanggung jawab (Sunil & Momany, 2020).

Di Indonesia *Green Banking* telah diatur dalam Hukum Perbankan berdasarkan Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan ditegaskan dalam penjelasan Pasal 8 (Maramis, 2016). Salah satu produk dari Green Banking adalah dalam bentuk kebijakan kredit bank terhadap hasil Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL). Kebijakan kredit yang dimaksud lebih memfokuskan terhadap pemenuhan syarat permohonan kredit. Hal ini sejalan dengan proyek SDGS yang dicanangkan PBB. Pembangunan berkelanjutan (*Sustainable development*) adalah pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup orang di seluruh dunia, baik dari generasi sekarang maupun yang akan datang, tanpa mengeksplorasi penggunaan sumber daya alam yang melebihi kapasitas dan daya dukung bumi. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui empat elemen tujuan pembangunan berkelanjutan. Pertama pertumbuhan dan keadilan ekonomi, kedua pembangunan sosial, ketiga konservasi sumberdaya alam (perlindungan lingkungan), keempat pemerintah yang baik.

Posisi yang kuat dari lembaga keuangan sebagai pemodal dalam menjaga sistem keuangan yang berkelanjutan sangat penting untuk memastikan solvabilitas, karena sifatnya yang fluktuatif bank harus selalu menjaga tingkat pemodal yang optimal untuk menjamin kelancaran pendapatan perbankan. Wajib bagi semua jenis bank yang beroperasi untuk menjaga jumlah modal minimum yang dibutuhkan bersama dengan kecukupan modal untuk tetap berjalan dan menguntungkan (Haris et al., 2020).

Kepedulian terhadap lingkungan menjadi salah satu faktor untuk menarik nasabah/investor yang kemudian dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian melihat *Green banking indicators* sebagai variabel independen terhadap *Net Profit Margin (NPM)* sebagai variabel dependen. Menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan program olah data SPSS 21. Menunjukkan bahwa green banking berpengaruh positif pada profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2018. Dengan perspektif islam, seluruh indikator Green Banking telah sesuai berdasarkan perspektif islam serta dalil yang menguatkan tentang menjaga alam dan mencegah kerusakan alam (Hanif et al., 2020). Ratnasari dalam penelitiannya pada sektor perbankan tahun 2012-2016 menunjukkan bahwa operasi green banking berpengaruh positif pada profitabilitas perbankan (Ratnasari et al., 2021)

Trend pengungkapan praktik *green banking* bank BUMN semakin meningkat pada kurun waktu penelitian 2017-2019. Pelaporan dalam penelitian ini meliputi green product, green operational, green customer dan green policy. Selain perbankan, perusahaan manufaktur dalam kinerjanya untuk meningkatkan profitabilitas dan berkontribusi terhadap lingkungan, turut memperhatikan prinsip *sustainable development*. Hal ini tercermin dari nilai *green accounting* dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan dengan nilai ROA yang bernilai positif. Obyek penelitian ini adalah 58 perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017- 2018 dengan dasar penilaian dari PROPER (Chasbiandani et al., 2019).

Dalam jasa keuangan khususnya perbankan, profitabilitas memiliki peran penting sebagai alat ukur kinerjanya. Bank Indonesia dan OJK sebagai lembaga pengawas dan pembina perbankan mengedepankan ROA dalam melihat profitabilitas bank, sehingga perlu mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi ROA bank (Susilawati & Nurulrahmatiah, 2021). Keuangan yang memiliki nilai baik akan dipercaya masyarakat baik dalam pendanaan maupun pembiayaan. Untuk mengetahui bagaimana profitabilitas perbankan dapat dilihat melalui kinerja rasio keuangan perbankan. Penulis artikel ini meneliti profitabilitas Bank Syariah rentang 2018-2020 dengan ROA sebagai variabel dependennya. Variabel independennya adalah *green finance* dan rasio keuangan perbankan yang diduga mempengaruhi profitabilitas yaitu BOPO, CAR, NPL dan NPF.

KAJIAN LITERATUR

***Green Finance* terhadap Profitabilitas**

Menghasilkan keuntungan merupakan tujuan utama dari sebuah perusahaan dalam jangka panjang, karena pertumbuhan laba memiliki peran penting terhadap kelangsungan perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba melalui optimalisasi dan efisiensi sumber daya yang dimiliki. Profitabilitas diciptakan karena perusahaan memiliki target-target tertentu yang telah ditetapkan. Hal tersebut guna membantu akselerasi perusahaan dalam menghasilkan laba dan tingkat efisiennya. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan maka manajemen dapat menggunakan rasio profitabilitas sebagai proksi perhitungannya (Aghnitama et al., 2021). Pada penelitian ini, penulis menggunakan dasar perhitungan analisis profitabilitas menggunakan rasio *Return on Assets (ROA)*

Disisi lain keuangan hijau (*green financing*) telah menjadi perhatian global dan menjadi kunci untuk lingkungan hidup yang berkelanjutan. Alasan lainnya keuangan hijau tidak harus dilakukan seseorang untuk memberi manfaat pada orang lain saja, tetapi merupakan manfaat

kolektif semua bangsa. Ada masalah untuk mengidentifikasi apakah suatu proyek terkait dengan proyek lain terkait dengan keuangan hijau atau tidak. Perlu untuk menggali dan mencari apakah proyek ini bermanfaat bagi lingkungan dan seluruh sistem ekologi atau tidak (Sunil & Momany, 2020).

Mendapatkan keuntungan dan menjaga kelestarian lingkungan adalah hal yang sama-sama ingin dicapai oleh seluruh pihak. Dalam teori Legitimasi. Perusahaan perlu memperoleh legitimasi dari seluruh *stakeholders* dikarenakan adanya batasan-batasan yang dibuat dan ditekan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, dan relasi terhadap batasan tersebut mendorong peningnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan. Teori legitimasi memfokuskan pada kewajiban perusahaan untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang sesuai dalam lingkungan masyarakat dimana perusahaan itu berdiri, dimana perusahaan memastikan aktifitas yang dilakukan diterima sebagai sesuatu yang sah (Hanif et al., 2020).

Dalam penelitian (Rehman et al., 2021) analis dan investor akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang adopsi praktik perbankan hijau berkelanjutan dan bagaimana praktik ini mempengaruhi kinerja bank secara umum. Penelitian ini dapat digunakan untuk menilai adopsi praktik perbankan hijau dan kinerja keuangan di masa depan. Lebih lanjut, studi ini juga berimplikasi pada pengembangan regulasi dan kebijakan di sektor perbankan Pakistan. Perancangan kebijakan di tingkat institusi harus berupaya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi keberlanjutan praktik hijau di sektor perbankan. Komisi keamanan dan pertukaran harus mewajibkan semua bank yang terdaftar untuk mengungkapkan strategi perbankan hijau dalam laporan akhirnya untuk menyebarkan kesadaran yang teoat serta praktik tersebut kepada para pemangku kepentingan.

Perbankan memiliki peran penting untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan bisnis. Penelitian yang dilakukan (Sharma & Choubey, 2021) mengusulkan model konseptual inisiatif Green Banking dengan tiga antededen inisiatif perbankan hijau yaitu pengembangan produk hijau, tanggung jawab sosial perusahaan hijau dan proses internal hijau dengan dua hasil perbankan hijau: citra merek hijau dan kepercayaan hijau. Penelitian ini menyoroti inisiatif Green Banking dalam memulihkan kepercayaan pelanggan melalui peningkatan citra hijau.

Dalam kegiatan sehari-hari, isu lingkungan menjadi perhatian lembaga keuangan; namun terkait dengan kapasitas kelembagaan, tingkatnya bervariasi di antara lembaga keuangan. Lembaga keuangan menganggap bahwa tingkat degradasi lingkungan yang menjadi tanggung jawab bank dan lembaga keuangan lainnya sangat tidak signifikan dibandingkan dengan unit manufaktur. Meskipun demikian, pedoman yang jelas dan spesifik dari bank sentral akan membantu lembaga keuangan untuk mengembangkan strategi dan tindakan pro lingkungan. Saran kebijakan yang ditawarkan adalah regulasi dan motivasi (Sharma & Choubey, 2021).

Praktik perbankan hijau berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank, sebaliknya berpengaruh positif terhadap nilai bank. Kepemilikan publik memperkuat efek negatif praktik perbankan hijau terhadap profitabilitas. Sementara itu, kepemilikan asing melemahkan pengaruh positif praktik perbankan hijau terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, para pemangku kepentingan dapat mempertimbangkan praktik perbankan hijau tersebut dalam pembuatan keputusan keuangan mereka karena faktor tersebut mempengaruhi kinerja bank (Karyani & O'Brien, 2020).

H₁: *Green Financing* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah

Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas

Signalling Theory merupakan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah para investor akan menanamkan atau tidak sahamnya pada perusahaan yang bersangkutan (Suwardjono, 2005). Dalam *Signalling Theory* (Teori sinyal) informasi memiliki peran penting bagi investor atau pelaku bisnis. Informasi yang dimaksud adalah informasi laporan keuangan, informasi tersebut mengandung keterangan

kinerja perusahaan, gambaran bagaimana perusahaan di masa lalu atau bagaimana prosepeknya kedepan dan bagaimana efeknya pada pasar memiliki peran penting pada pengambilan keputusan investor/nasabah. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik memengaruhi investor/nasabah untuk bergabung, banyaknya aliran dana yang masuk akan meningkatkan kinerja perbankan yang kedepannya akan meningkatkan profitabilitas.

Pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik atau buruk di masa mendatang. Apabila informasi keuangan memiliki penilaian yang baik maka informasi ini disebut good news dan apabila sebaliknya maka disebut bad news (Khairudin & Wandita, 2017). Informasi kinerja keuangan yang baik oleh perbankan akan mempengaruhi nasabah/investor untuk menanamkan modalnya. Sedangkan apabila kinerja keuangan perbankan memiliki nilai yang buruk maka nasabah akan menurun kepercayaannya dan tidak akan menanamkan modalnya.

Kinerja keuangan memiliki banyak penilaian. Penelitian yang dilakukan (Susilawati & Nurulrahmatiah, 2021) menganalisis pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA) dengan Net Interest Margin (NIM) sebagai variabel mediasi pada bank BUMN periode tahun 2015-2019. Metode penelitian yang digunakan analisis statistik deskriptif, analisis outer model, dan analisis inner model menunjukkan hasil NPL tidak berpengaruh terhadap NIM, sedangkan LDR berpengaruh signifikan terhadap NIM. Selanjutnya NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Penelitian ini juga membuktikan bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA, tetapi NIM tidak memediasi pengaruh NPL terhadap ROA, serta NIM mampu memediasi pengaruh LDR terhadap ROA.

Dalam penelitian yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank konvensional kota Batam tahun 2014-2019 variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA maka semakin rendah BOPO maka semakin sehat profitabilitasnya. Variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga semakin positif permodalan bank maka semakin tinggi keuntungannya dan Variabel NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA semakin rendah kredit bermasalah maka semakin sehat pengembalian aset pada bank konvensional (Cuandra & Setiawan, 2020). Selanjutnya penelitian pada Pengaruh NPF dan FDR terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia rentang tahun 2014-2018 menyimpulkan variabel NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA (Salman et al., 2019).

H₂: BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah

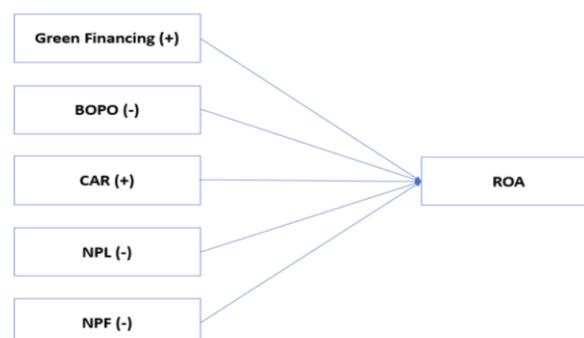
H₃: CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah

H₄: NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah

H₅: NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan di atas, maka model penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;



Gambar 1: Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif memusatkan penelitian pada variabel-variabel serta hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial dijabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variabel dan indikator. Setiap variabel yang ditentukan di ukur dengan memberikan simbol-dimbol angka yang berbeda-beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variabel tersebut (Hardani et al., 2015).

Jenis data yang digunakan adalah data skunder yang diperoleh dari pihak kedua, yakni berupa *financial statement* OJK, IDX, dan web masing-masing perbankan. Adapun Variabel yang digunakan adala sebagai berikut

Tabel 1 : Definisi operasional variabel

Variabel	Keterangan	Sumber Data	Satuan
Variabel dependen			
ROA	Kemampuan perbankan menghasilkan profit dengan membandingkan laba bersih sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki	<i>Annual Report</i>	Persen (%)
Variabel Independen			
BOPO	Biaya Operasional = biaya bunga yang diberikan pada nasabah Pendapatan Operasional = bunga yang didapatkan dari nasabah	<i>Annual Report</i>	Persen (%)
CAR	Total modal dibagi dengan aset tertimbang menurut resiko	<i>Annual Report</i>	Persen (%)
NPL	Jumlah kredit kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet dengan total kredit yang di salurkan	<i>Annual Report</i>	Persen (%)
NPF	Pembiayaan bermasalah dibagi total pembiayaan	<i>Annual Report</i>	Persen (%)
GF	Pengungkapan pelaksanaan green finance pada perbankan	<i>Annual Report</i>	Poin

Data penelitian merupakan data panel, diolah dengan E-views 9. Alat analisis yang digunakan PLS (*Poled Least Square*). Adapun persamaan Model yang digunakan sebagai berikut:

Persamaan model kinerja keuangan dan *green finance* terhadap profitabilitas

$$ROA_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 GF_{it} + \beta_2 BOPO - \beta_3 CAR - \beta_4 NPL + \beta_5 NPF + \varepsilon_{it}$$

Dimana ROA: Return on Asset; GF: Green Finance; BOPO: Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional, CAR: Current Asset Ratio; NPL: Non Performing loan, NPF: *Non Performing Financing i*: banyaknya perbankan, *t*: banyaknya tahun; β_{0i} : koefisien intersep; $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$: koefisien slope; ε_{it} : *error* (kesalahan)

PEMBAHASAN

Obyek penelitian ini adalah Perbankan Syariah yang terdiri dari Bank Mauamalat, BRI Syariah, BNI Syariah, BSM, BCA Syariah, Mega Syariah, dan BJB Syariah dengan rentang penelitian 2016-2020. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria sektor perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap. Berikut hasil pengujian statistika pada model;

Tabel 2. Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.919332
Adjusted R-S=squared	0.905424
F-statistic	66.09996
Prob (F-statistic)	0.000000

Berdasarkan Tabel 2 hasil pengujian yang terbaik dalam penelitian ini adalah PLS (Poled Leas Square. Pada model ini diketahui nilai rasio BOPO, CAR, NPL, NPF dan Green Financing berdasarkan nilai adjusted R² menunjukkan angka 0,905 dengan nilai probabilitas kurang dari 0,005 , sehingga dapat diartikan bahwa variabel Kinerja Keuangan dan Green Financing mampu menjelaskan ROA sebesar 90,5% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Tabel 3. Pengaruh *Green Finance* dan Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia 2016-2020

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob
GF	-0.003470	-1.300192	0.2032
BOPO	0.000822	2.686902	0.0118
CAR	0.000335	1.310090	0.2004
NPL	0.000222	0.000915	0.8099
NPF	-0.003470	-10.04241	0.0000

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap variabel ROA, ketika variabel BOPO naik 1% maka variabel ROA naik sebesar 0,000822. Untuk meningkatkan profitabilitas dapat memperhitungkan BOPO, karena menjadi tolak ukur seberapa efektif perbankan dalam mengelola biaya operasional. Apabila BOPO meningkat hal ini menunjukkan suatu perusahaan tidak mampu mengelola biaya operasional atau kinerjanya buruk. Sementara semakin kecil nilai BOPO perbankan maka semakin efektif operasinya. Variabel NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, ketika NPF naik 1% maka ROA akan turun sebesar -0,003470. Perbankan syariah perlu memperhatikan aspek pembiayaan kredit. NPF merupakan salah satu indikator penilaian kualitas kesehatan aset bank dalam mengelola penyaluran pembiayaan. Perbankan syariah harus menjaga nilai NPF kurang dari 5% untuk menghindari terjadinya pembiayaan macet. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salman,dkk (2019), Ratnasari,dkk (2021), Hanif 2020 dan Chasbiandra (2019).

Variabel CAR, NPL dan *Green Financing* tidak berpengaruh terhadap ROA Hal ini menunjukkan *green financing* belum memiliki dampak positif bagi keuntungan perusahaan karena penerapan pelaporan *green financing* pada perbankan syariah baru dimulai pada tahun 2018 sejalan dengan aturan Langkah yang dilakukan pemerintah dengan terbitnya Peraturan OJK No 51 Tahun 2017 tentang Penerapan keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik untuk memperjelas penerapan keuangan berkelanjutan di Indonesia. Peraturan ini juga mendorong terbantuknya sistem jasa keuangan yang kontributif dan inklusif dalam penyediaan pendanaan pembangunan berkelanjutan.

PENUTUP

Kesimpulan

Penerapan *green financing* belum memiliki dampak positif bagi keuntungan perusahaan karena penerapan pelaporan *green financing* pada perbankan syariah baru dimulai pada tahun 2018 sejalan dengan aturan yang dikeluarkan pemerintah dengan terbitnya Peraturan OJK No 51 Tahun 2017 tentang Penerapan keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik untuk

memperjelas penerapan keuangan berkelanjutan di Indonesia. Begitu juga dengan variabel CAR dan NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan variabel NPF dan BOPO berpengaruh pada perbankan syariah, sehingga pemerintah perlu memperhatikan rasio keduanya agar selalu dalam batas yang aman, sehingga tidak banyak kredit yang macet dan beban operasional yang berlebih atau tidakimbang yang merugikan perbankan.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas variabel dan rentang penelitian serta pengkajian yang lebih dalam.

REFERENSI

- Aghnitama, R. D., Aufa, A. R., & Hersugondono. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Indeks Investor33 di BEI. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 18(2), 1–11.
- Bank Indonesia. (2012). *PBI no 14/15 tahun 2012*.
- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Indra Satria, I. (2019). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(2), 126–132. <https://doi.org/10.26905/afr.v2i2.3722>
- Cuandra, F., & Setiawan, I. (2020). Factors That Affect the Profitability of Conventional Banks of Batam City. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJE BAR)*, vol.4(4), Hal.1105-1110, ISSN: 2614-1280.
- Hanif, Ningsih, N. W., & Iqbal, F. (2020). Green Banking Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Keuangan Dan Perbankan*, 3(2), 86–99.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Ustiawaty, R. A. F. J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Ria Rahmatul Istiqomah. (2015). Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. In *Pustaka Ilmu* (Issue March).
- Haris, M., Tan, Y., Malik, A., & Ain, Q. U. (2020). A Study on the Impact of Capitalization on the Profitability of Banks in Emerging Markets: A Case of Pakistan. *Journal of Risk and Financial Management*, 13(9), 217. <https://doi.org/10.3390/jrfm13090217>
- Karyani, E., & Obrien, V. V. (2020). Green Banking and Performance: The Role of Foreign and Public Ownership. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 221–234. <https://doi.org/10.24815/jdab.v7i2.17150>
- Khairudin, & Wandita, . (2017). Analysis of The Effect of Profitability Ratio, Debt to Equity Ratio (Der) and Price to Book Value (Pbv) on Share Prices of Mining Companies in Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 68–84.
- Maramis, N. (2016). Tanggung Jawab Perbankan Dalam Penegakan Green Banking Mengenai Kebijakan Kredit. *Lex Et Societatis*, 4(6), 1–9.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 /POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emitten dan Perusahaan Publik. *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–15.

- Park, H., & Kim, J. D. (2020). Transition towards green banking: role of financial regulators and financial institutions. *Asian Journal of Sustainability and Social Responsibility*, 5(1). <https://doi.org/10.1186/s41180-020-00034-3>
- Ratnasari, T., Surwanti, A., & Pribadi, F. (2021). Implementation of green banking and financial performance on commercial banks in Indonesia. *International Symposia in Economic Theory and Econometrics*, 28, 323–336. <https://doi.org/10.1108/S1571-038620210000028018>
- Rehman, A., Ullah, I., Afridi, F. e. A., Ullah, Z., Zeeshan, M., Hussain, A., & Rahman, H. U. (2021). Adoption of green banking practices and environmental performance in Pakistan: a demonstration of structural equation modelling. *Environment, Development and Sustainability*, 23(9), 13200–13220. <https://doi.org/10.1007/s10668-020-01206-x>
- Salman, I., Firmansyah, A., Widyaningrum, M. R., Muslim, A. I., Setiawan, D., Pemula, P. D., Octaviani, N. K. D., Astika, I. B. P., Erna, L., Utama, D. R., Nurulrahmatiah, N., Pratiwi, A., Nurhayati, Dixit, A. M., Subba Rao, S. V., Article, O., Choudhary, K., Singh, M., Choudhary, O. P., ... Winata, F. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *認知神経科学*, 5(2), 1–11. <https://techniumscience.com/index.php/socialsciences/article/view/332/124%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/ni.1913%250Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.dci.2013.08.014%250Ahttp://dx.doi.org/10.1186/s13071-016-1819-4%250Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.actatropica.2017>
- Sharma, M., & Choubey, A. (2021). Green banking initiatives: a qualitative study on Indian banking sector. *Environment, Development and Sustainability*. <https://doi.org/10.1007/s10668-021-01426-9>
- Shershneva, E. G., & Kondyukova, E. S. (2020). Green Banking as a Progressive Format of Financial Activity in Transition to Sustainable Economy. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 753(7). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/753/7/072003>
- Sunil, A., & Momany, M. T. (2020). Impact of Green Finance on the Economy of Developing Countries. *International Journal of Management (IJM)*, 11(8), 1112–1120. https://www.academia.edu/download/66056104/IJM_11_08_100.pdf
- Susilawati, S., & Nurulrahmatiah, N. (2021). Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA) dengan Net Interest Margin (NIM) sebagai Variabel Mediasi pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 11(1), 69. <https://doi.org/10.30588/jmp.v11i1.833>
- Suwardjono. (2005). *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan* (3rd ed.). BPFE-YOGYAKARTA.